

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Budidaya dan usaha ternak itik merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan subsektor peternakan di Indonesia untuk mencukupi kebutuhan pangan termasuk kebutuhan akan protein hewani yang semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya pendapatan penduduk dan kesadaran terhadap kebutuhan protein hewani, menyebabkan permintaan terhadap hasil produksi peternakan seperti daging dan telur cenderung meningkat. Usaha peternakan itik memiliki prospek usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan maupun untuk dipasarkan, baik usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Setyabudi (2010) menjelaskan bahwa ternak itik merupakan salah satu komoditi yang pertumbuhannya sangat cepat, namun hingga kini usaha ternak itik masih didominasi oleh peternakan skala kecil, bersifat tradisional ekstensif, tingkat keterampilan peternak yang rendah, modal kecil serta adopsi teknologi rendah, mengakibatkan masih rendahnya produktivitas ternak itik.

Berdasarkan pengolahan data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2013), pada tahun 2009 produksi daging itik sebanyak 25.782 ton dengan jumlah ternak 40.676,0 ribu ekor, kemudian selalu mengalami peningkatan sampai pada tahun 2013 dengan produksi daging mencapai 36.154 ton dengan jumlah ternak sebanyak 50.930,73 ribu ekor. Di sisi lain jumlah produksi telur khususnya telur itik di Indonesia juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2009 jumlah produksi telur itik sebesar 236.427

ton dan kemudian pada tahun 2013 mencapai 290.369 ton. Berdasarkan peningkatan produksi daging dan telur itik ini, maka dapat menjadi faktor pendorong bagi pemerintah dan peternak untuk mengembangkan peternakan itik di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Ismoyowati (2008), itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Itik merupakan penghasil daging, telur dan juga bulu. Itik dapat hidup dan berkembang biak dengan pakan yang sederhana sesuai dengan potensi wilayah.

Itik Pitalah merupakan plasma nutfah itik lokal yang berasal dari Kenagarian Pitalah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar dan mempunyai ciri spesifik produktivitas yang tinggi dan adaptif terhadap lingkungan yang kurang baik. Itik Pitalah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Tanah Datar dan memenuhi kebutuhan daging dan telur masyarakat Sumatera Barat, namun keberadaan Itik Pitalah belum mendapat perhatian yang semestinya dari peneliti, masyarakat dan pemerintah. Pada saat ini Itik Pitalah keasliannya sudah berkurang akibat banyaknya itik luar daerah yang masuk ke desa ini, sehingga kejadian *out breeding* tidak terelakkan. Upaya mempertahankan keberadaan Itik Pitalah ini sangat penting untuk menjaga plasma nutfah dari unggas lokal yang adaptif terhadap lingkungan (Sabrina, dkk, 2010).

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 14 kecamatan. Kabupaten ini memiliki

potensi untuk menjadi daerah pengembangan ternak Itik Pitalah karena merupakan daerah tempat berasalnya Itik Pitalah dan juga memiliki luas pertanian lahan basah sebesar 23.653,00 Ha, namun populasi ternak Itik Pitalah yang dipelihara masyarakat disini hanya tercatat sebanyak 135.025 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar 2013).

Agar terpenuhinya kebutuhan daging dan telur itik dimasa datang, harusnya di Sumatra Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki ternak itik lokal yaitu Itik Pitalah, bisa memanfaatkan kondisi ini karena ternak Itik Pitalah ini berpotensi untuk dikembangkan. Dalam usaha pengembangan ternak itik perlu diukur potensi sumber daya yang tersedia seperti ketersediaan lahan, tenaga kerja, modal, dan potensi ternak yang dikembangkan. Demi mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian tentang kondisi pembangunan peternakan Itik Pitalah di daerah Kabupaten Tanah Datar saat ini serta menyiapkan strategi - strategi yang sistematis.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **"Potensi dan Strategi Pengembangan Itik Pitalah di Kabupaten Tanah Datar"**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi daerah yang ada untuk mendukung pengembangan Itik Pitalah di Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan Itik Pitalah di Kabupaten Tanah Datar.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi pengembangan Itik Pitalah di Kabupaten Tanah Datar.

2. Merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan Itik Pitalah di Kabupaten Tanah Datar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan potensi dan strategi pengembangan di bidang peternakan.
2. Sebagai informasi bagi peternak dan pemerintah tentang potensi dan strategi usaha ternak Itik Pitalah demi terwujudnya pengembangan ternak Itik Pitalah di Kabupaten Tanah Datar.

